

Pengaruh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Terhadap Sikap Remaja Tentang Aborsi Di Smu Negeri 4 Manado

The Effect Of Youth Care Health Services (Pkpr) On Adolescent Attitudes About Abortioanat Smu Negeri 4 Manado

Iyam Manueke

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, Indonesia

INFO ARTIKEL :

Received date

Revised date

Accepted date

ABSTRACT / ABSTRAK

Background : *The high number of abortions performed by adolescents is probably caused by the behavior of adolescents who are more open in dating because the role of parents and family in supervising tends to be loose. The National Commission for Child Protection also analyzed the increase in the number of abortions, especially those involving minors, triggered by the rise of pornographic broadcasts. According to Wimpie, currently, teenagers consider premarital sex not something deviant, and they tend to have sex easily. Pregnancy is a consequence of sex. However, adolescents who have premarital sex tend to take a shortcut if pregnancy occurs, namely deciding to have an abortion. The government has taken preventive steps to prevent the prevalence of abortion cases, such as incorporating a sex education curriculum in schools. Especially for high school students, the program is called DAKU (Fun Youth World). Educational modules on emotional changes, changes in body shape, the struggle for rights, sexuality and love, pregnancy, sexually transmitted diseases towards the future and dreams of adolescents. With the provision of sex education in schools, adolescents are at least equipped with an understanding of sex, including the consequences and consequences of having sex before marriage. The purpose of this study was to determine the effect of adolescent care health services (PKPR) on adolescent attitudes about abortion in SMA Negeri 4 Manado.*

Research method: *experimental research with pre-test pots test approach with control group design. The sample size is 48 respondents. The researchers took 24 samples each for cases and 24 respondents for the control group. Sampling with purposive sampling technique. Data analysis using Paired T-test.*

The results of the study: *There is an influence of the Youth Care Health Service (PKPR) on the positive attitude of adolescents about abortion in SMA Negeri 4 Manado. Health services for adolescents in the form of health promotion using lecture and module methods can be used as an option in increasing adolescent positive attitudes about abortion.*

Keywords: *PKPR, adolescent attitudes, abortion*

Latar belakang: Tingginya tindak aborsi yang dilakukan oleh remaja kemungkinan karena semakin terbukanya perilaku remaja dalam berpacaran karena peran orang tua dan keluarga dalam mengawasi cenderung longgar (Wimpie 2012), Komnas PA juga menganalisa melonjaknya angka aborsi, terutama yang melibatkan anak-anak di bawah umur dipicu karena maraknya tayangan yang berbau pornografi. Dengan tayangan ini, anak-anak teransang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah yang mengakibatkan hamil di luar nikah. Menurut Wimpie, Ketua Umum Asosiasi Seksologi Indonesia (ASI) kalangan remaja pada zaman sekarang, menganggap seks pranikah bukan sesuatu yang menyimpang, dan cenderung mudah melakukan hubungan seks. Kehamilan merupakan konsekuensi dari hubungan seks. Namun, para remaja yang melakukan seks pranikah itu cenderung menempuh jalan pintas jika terjadi kehamilan, yakni memutuskan melakukan aborsi. Pemerintah melakukan langkah preventif untuk mencegah maraknya kasus aborsi, seperti memasukkan kurikulum pendidikan seks di sekolah (Pangkahila 2014). Khusus untuk SMA, programnya dinamai DAKU (Dunia Remajaku Seru). Modul pendidikannya terdiri dari 15 pokok bahasan seperti perubahan emosi, perubahan bentuk tubuh, perjuangan hak, seksualitas dan cinta, kehamilan, penyakit menular seksual hingga masa depan dan impian remaja (Liputan6.com). Dengan diberikannya pendidikan seks di sekolah, para remaja setidaknya sudah dibekali dengan pemahaman tentang seks, termasuk konsekuensi dan akibat melakukan hubungan seks sebelum menikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Sikap Remaja Tentang Aborsi di SMA Negeri 4 Manado.

Metode penelitian : penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre tes pots test with control grup design*. Besar sampel sebanyak 48 responden. Peneliti mengambil sampel masing masing 24 responden

untuk kasus dan 24 responden untuk kelompok kontrol. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Paired T-test*.

Hasil penelitian : Ada pengaruh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Sikap positif Remaja Tentang Aborsi di SMA Negeri 4 Manado. Pelayanan kesehatan peduli remaja berupa promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan modul dapat dijadikan pilihan dalam meningkatkan sikap positif remaja tentang aborsi

Kata Kunci : PKPR, Sikap remaja, Aborsi

*Alamat korespondensi : email : iyanmanueke01@gmail.com

PENDAHULUAN

Tingginya tindak aborsi yang dilakukan oleh remaja kemungkinan karena semakin terbukanya perilaku remaja dalam berpacaran karena peran orang tua dan keluarga dalam mengawasi cenderung longgar (Wimpie 2012), Komnas PA juga menganalisa melonjaknya angka aborsi, terutama yang melibatkan anak-anak di bawah umur dipicu karena maraknya tayangan yang berbau pornografi. Dengan tayangan ini, anak-anak teransang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah yang mengakibatkan hamil di luar nikah. Menurut Wimpie, Ketua Umum Asosiasi Seksologi Indonesia (ASI) Kalangan remaja pada zaman sekarang, menganggap seks pranikah bukan sesuatu yang menyimpang, dan cenderung mudah melakukan hubungan seks. Kehamilan merupakan konsekuensi dari hubungan seks. Namun, para remaja yang melakukan seks pranikah itu cenderung menempuh jalan pintas jika terjadi kehamilan, yakni memutuskan melakukan aborsi. Pemerintah melakukan langkah preventif untuk mencegah maraknya kasus aborsi, seperti memasukkan kurikulum pendidikan seks di sekolah (Pangkahila 2014). Khusus untuk SMA, programnya dinamai DAKU (Dunia Remajaku Seru). Modul pendidikannya terdiri dari 15 pokok bahasan seperti perubahan emosi, perubahan bentuk tubuh, perjuangan hak, seksualitas dan cinta, kehamilan, penyakit menular seksual hingga masa depan dan impian remaja (Liputan6.com). Dengan diberikannya pendidikan seks di sekolah, para remaja setidaknya sudah dibekali dengan pemahaman tentang seks, termasuk konsekuensi dan akibat melakukan hubungan

seks sebelum menikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Sikap Remaja Tentang Aborsi di SMA Negeri 4 Manado.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre tes pots test with control group design* untuk mengetahui Pengaruh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Sikap Remaja Tentang Aborsi di SMA Negeri 4 Manado dilaksanakan di SMA Negeri 4 Manado. Besar sampel sebanyak 48 responden. Peneliti mengambil sampel masing masing 24 responden untuk kasus dan 24 responden untuk kelompok kontrol. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengeruh pelayanan kesehatan peduli remaja terhadap sikap remaja tentang aborsi, dengan menggunakan uji statistik *T- test* dengan nilai $p < 0.05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi gambaran usia responden

No	Usia Responden (tahun)	Kelompok penelitian			
		perlakuan		Kontrol	
		N	%	n	%
1	13-15	16	66.7	11	45.8
2	16-19	8	33.3	13	54.2
Jumlah		24	100	24	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja tengah 13-15 tahun (66.7%)

Tabel 2. Distribusi responden menurut sikap sebelum (pre test)

No	Sikap Responden	Kelompok penelitian			
		perlakuan		Kontrol	
		N	%	n	%
1	Positif	13	54.2	12	50
2	Negatif	11	45.8	12	50
Jumlah		24	100	24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dilakukan PKPR pada kelompok perlakuan paling banyak memiliki sikap positif yaitu sebesar 54.2%.

Tabel 3. Distribusi responden menurut sikap sesudah (post test)

No	Sikap Responden	Kelompok penelitian			
		perlakuan		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Positif	20	83.3	11	45.8
2	Negatif	4	16.7	13	54.2
Jumlah		24	100	24	100

Table 3 menunjukkan bahwa sikap responden sesudah dilakukan PKPR pada kelompok perlakuan paling banyak memiliki sikap positif yaitu sebanyak 83.3%.

Variabel	Mean	SD	p
Perlakuan			
Sikap pre test	22.32	2.796	0.001
Sikap post test	29.22		
Kontrol			
Sikap pre test	24.05	2.533	0.307
Sikap post test	23.47		
P value <0.05			

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 48 responden yang terdiri dari 24 responden kelompok kasus dan 24 responden kelompok kontrol di SMA Negeri 4 Manado. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji kelompok perlakuan pada pre test memiliki sikap positif sebanyak 54.2% dan post test sebanyak 83.3%. sedangkan pada kelompok kontrol pada pre test memiliki sikap positif sebanyak 50% dan post test sebanyak 54.2%.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Vianti, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa setelah diberi promosi kesehatan, remaja semakin memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan menggunakan media sehingga responden lebih memahami materi yang diberikan.

Hasil uji rata-rata pada kelompok perlakuan pre test 22.32 dan post test 29.22 dedangkan pada kelompok kontrol pre test 24.5 dan post test 23.47. Hasil uji t (berpasangan) untuk melihat apakah ada pengaruh PKPR terhadap sikap remaja di SMA Negeri 4 Manadodi dapatkan nilai $p 0.001 < 0.05$ pada kelompok kasus dan nilai $p 0.307$ pada kelompok kontrol. Analisis ini menunjukkan ada pengaruh yang bermakna pelaksanaan PKPR berupa Promosi kesehatan kepada responden terhadap peningkatan sikap positif remaja terhadap aborsi. Menurut penelitian Ulfa, dkk (2012), terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang aborsi di SMPN Mulawarman Banjarmasin.

Perbedaan skor sikap remaja antara kelompok perlakuan dan kontrol dapat dilihat pada perbandingan hasil nilai pre test dan post test, dimana peningkatan rata-rata sikap remaja pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Saat post test nilai kelompok perlakuan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan promosi kesehatan menggunakan ceramah dan Modul lebih berpengaruh positif jika dibandingkan dengan promosi kesehatan yang hanya menggunakan ceramah. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Istiani (2009) yang mengemukakan adanya hubungan tingkat pengetahuan remaja puteri tentang aborsi dengan sikap remaja dalam pencegahan aborsi di SMK Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta.

Aborsi akan memberikan dampak yang sangat serius pada masyarakat yaitu menimbulkan kesakitan dan kematian pada ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah pendarahan, dan infeksi. Alasan yang paling utama aborsi adalah alasan yang non-medis di antaranya tidak ingin memiliki anak karena khawatir mengganggu karir, sekolah atau tanggung jawab lain, tidak memiliki cukup uang untuk merawat anak, dan

tidak ingin melahirkan anak tanpa ayah. Alasan lain yang sering dilontarkan adalah masih terlalu muda (terutama mereka yang hamil di luar nikah), dan bisa menjadikan aib bagi keluarga. Menurut fatmawati (2016) Aborsi dalam pandangan Islam pada dasarnya adalah haram, karena telah dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain. Meskipun demikian, hukum Islam sangatlah fleksibel dan luwes. Dalam hal-hal tertentu atau darurat, maka aborsi dibolehkan. Kebolehan ini diberikan oleh Islam, hanya dapat ditempuh apabila sudah tidak ada alternatif lain yang lebih mengurangi resiko buruk bagi si ibu dan janinnya

KESIMPULAN

1. Sikap positif Remaja sebelum Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tentang aborsi sebanyak 54.2%
2. Sikap Positif Remaja sesudah Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tentang aborsi sebanyak 83.3%
3. Ada pengaruh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Sikap positif Remaja Tentang Aborsi di SMA Negeri 4 Manado.

SARAN

- a. Pelayanan kesehatan peduli remaja berupa promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan modul dapat dijadikan pilihan dalam meningkatkan sikap positif remaja tentang aborsi
- b. Pelayanan kesehatan peduli remaja berupa promosi kesehatan perlu diberikan secara berkala oleh petugas kesehatan terutama pada remaja untuk meningkatkan sikap positif remaja tentang aborsi.
- c. Petugas kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan peduli remaja perlu diberikan pelatihan secara berkesinambungan termasuk dosen Politeknik Kesehatan Manado.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Manado beserta Jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), Jakarta 2011
2. Kuswanti. (2014). *Asuhan Kehamilan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
3. Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta
4. Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
5. Profil dan Register SMA Negeri KotaManado.
6. Rahmawati. (2011). *Ilmu Praktis Kebidanan*. Victory Inti Cipta. Surabaya
7. Rukiyah & Yulianti.(2010).*Asuhan Kebidanan 4 Patologi*. Trans Info Media. Jakarta
8. Saryono (2011) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Jogjakarta
9. Sujiyatini, Mufdillah & Asri. (2009). *Asuhan Patologi Kebidanan*. Nuha Medika. Jogjakarta
10. Ulfa IM, Widodo,H. Mustika (2012) *Perbedaan Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang aborsi di SMPN 1 Mulawarman, Banjarmasin*.
11. Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta